

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Minangkabau adalah bahasa daerah yang dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam masyarakat Minangkabau. Bahasa Minangkabau dituturkan secara lisan oleh penutur masyarakat Minangkabau. Bahasa Minangkabau juga merupakan bahasa tulisan yang digunakan dalam karya sastra klasik Minangkabau seperti kaba ‘cerita’ Minangkabau. Kaba berarti senda gurau atau pelipur lara yang berasal dari bahasa *Sanskerta*. Kaba klasik Minangkabau merupakan hasil karya sastra yang sudah dikenal lama oleh masyarakat Minangkabau (Navis, 1984: 243).

Klasik artinya 1) mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abadi; 2) tertinggi, yaitu karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolak ukur atau karya susastra zaman kuno yang bernilai kekal; 3) bersifat seperti seni klasik, yaitu sederhana, serasi dan tidak berlebihan; 4) termasyhur karena bersejarah (Alwi, 2007: 706).

Kaba klasik Minangkabau banyak sekali judulnya, antara lain: 1) kaba *Cindua Mato* ‘cerita Cindur Mata’; 2) kaba *Sabai Nan Aluih* ‘cerita Sabai Yang Halus’, 3) kaba *Rancak di Labuah* ‘cerita Cantik di Jalan’; 4) kaba *Anggun Nan Tongga* ‘cerita Anggun Yang Tunggal’; dan 5) kaba *Si Buyuang Karuik* ‘cerita Si Buyung Kerut’. Kaba-kaba Minangkabau menceritakan tentang kehidupan masyarakat Minangkabau dan terdapat nilai-nilai sosial, budaya, pendidikan serta terdapat kritikan-kritikan terhadap realita kehidupan yang terjadi.

Awalnya kaba Minangkabau disampaikan secara lisan oleh seseorang yang disebut dengan “tukang kaba”. Seiring perkembangan waktu, kaba-kaba Minangkabau sudah dibukukan. Kaba-kaba Minangkabau tersebut ditulis dan dibukukan oleh

Sjamsudin St. Radjo Endah. (Selanjutnya baca: Sjamsudin St. Radjo Endah = SSRE).  
Salah satu kaba yang dibukukannya adalah kaba Si Buyuang Karuik. (Selanjutnya baca:  
Kaba *Si Buyuang Karuik* = KSBK).

Bahasa di dalam karya sastra seperti kaba Minangkabau, merupakan suatu bentuk komunikasi tertulis untuk menjalin interaksi antar sesama masyarakat. Penggunaan bahasa tulis di dalam kaba Minangkabau, secara tidak langsung membantu masyarakat untuk memahami bahasadaerahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 24).

Bahasa Minangkabau yang terdapat pada KSBK memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang hampir sama dengan kaidah kebahasaan dalam tata bahasa Minangkabau pada umumnya. Tata bahasa adalah ilmu yang membicarakan aturan, kaidah atau sistem yang terdapat dalam suatu bahasa (Arifin, 1990:117). Sistem adalah suatu keteraturan yang menyeluruh, dimana masing-masing bagiannya berfungsi menurut hukum (kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku), contohnya sistem bunyi dan sistem bahasa. Sistem bunyi adalah kaidah mengenai keteraturan bunyi-bunyi bahasa dan hubungan antara bunyi-bunyi tersebut (Arifin, 1990:111). Kaidah dalam pengertian linguistik adalah pernyataan mengenai aturan (hukum bahasa) yang harus diikuti oleh pemakai bahasa (Arifin, 1990: 60).

Bahasa Minangkabau di dalam kaba Minangkabau memiliki sistem sistem kebahasaan yang teratur. Sistem kebahasaan dapat dipahami, dipelajari, diuraikan dan diteliti berdasarkan kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa daerah, seperti struktur internal bahasa dan struktur eksternal bahasa. Struktur internal bahasa dikenal dengan istilah linguistik mikro, dan struktur eksternal bahasa biasa juga disebut linguistik makro.

Objek kajian linguistik dalam penelitian ini adalah linguistik mikro dalam bidang morfologi. Morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata serta pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi. Proses morfofonemik, artinya mempelajari tentang perubahan-perubahan fonem yang muncul akibat pertemuan morfem dengan morfem lain (Ramlan, 1987: 83).

Penelitian proses morfofonemik difokuskan pada prefiks {maN-} di dalam KSBK. Pada pengamatan awal pada KSBK diketahui ada proses morfofonemik, salah satunya proses pemunculan fonem. Fonem yang muncul sama tipenya (homorgan) dengan fonem awal dalam morfem dasar. Selain itu, ada juga proses pengekatan fonem. Proses ini terjadi apabila pada proses penggabungan morf tidak terjadi perubahan apa-apa, baik pada morfem dasar maupun pada afiks. Morfem dasar dan morfem terikat itu dikekalkan dalam bentuk baru yang lebih konkret. Hal ini dapat dilihat pada:

#### A. Pemunculan fonem

Contoh (1): fonem /n/

prefiks {ma-} + *danga* 'dengar' → {man-} *mandanga* 'mendengar'

Contoh penggalan kalimat pada KSBK:

.. *mandangabunyi nan bak kian...* 'mendengar bunyi yang seperti itu' (hlm. 10).

Pada contoh (1) proses pemunculan fonem terdapat prefik {ma-} bergabung dengan kata dasar *danga* 'dengar' berubah bunyi menjadi *mandanga* 'mendengar', maka fonem /n/ muncul pada kata tersebut.

Contoh (2): fonem /m/

prefiks {ma-} + *bangih* 'bengis' → {mam-} *mambangih* 'membengis'

Contoh penggalan kalimat pada KSBK:

... *maliek rupo nan bak kian, mambangih Si Buyuang Karuik,....* (hlm. 13)

'melihat rupa yang seperti itu, membengis Si Buyung Kerut'

Pada contoh (2) proses pemunculan fonem ditemukan prefik {ma-}bergabung dengan kata dasar *bangih* ‘bengis’ berubah bunyi menjadi *mambangih* ‘membengis’, maka fonem /m/ muncul pada kata tersebut.

## B. Pengekalan fonem

Contoh (3): fonem /r/

prefiks {ma-} + *rusuah* ‘rusuh’ → *marusuah* ‘merusuh’

... bunyi ombak marusuah hati, ayia mato badarai-darai. (hlm. 10)

‘bunyi ombak merusuh hati, air mata berderai-derai.’

Proses pengekal fonem, prefik {ma-} bergabung dengan kata dasar *rusuah* ‘rusuh’ menjadi *marusuah* ‘merusuh’, terjadi pengekal terhadap kata tersebut, tidak ada fonem yang muncul setelah terjadinya proses morfologis.

Contoh (4) : fonem /l/

prefiks {ma-} + *larai* ‘lerai’ → *malarai* ‘melerai’

Contoh penggalan kalimat pada KSBK:

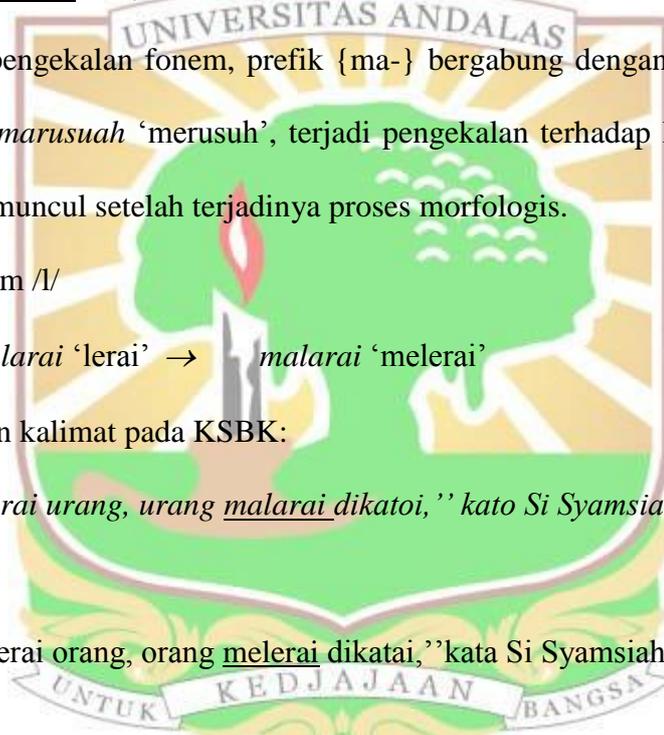
..tidak dapek dilarai urang, urang malarai dikatoi,” kato Si Syamsiah..”

(hlm: 15).

‘...tidak dapat dilarai orang, orang melerai dikatoi,”kata Si Syamsiah....”

Proses pengekal fonem /l/ pada prefik {ma-} bergabung dengan kata dasar *larai* ‘lerai’ menjadi *malarai* ‘melerai’, maka terjadinya pengekal terhadap kata tersebut, tidak ada fonem yang muncul setelah terjadi proses morfologis. Pada KSBK ada juga perubahan kelas kata yang terjadi karena proses morfofonemik. Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyaknya berperilaku sintaksis sama (Kridalaksana, 2007: 43).

Pemunculan kelas kata dapat dibagi atas dua bagian yaitu derivasional dan infleksional. Derivasional dapat diartikan sebagai proses morfologis yang menyebabkan



perubahan kelas katanya, seperti perubahan kata benda (KB) menjadi kata kerja (KK), kata sifat (KS) menjadi kata benda (KB) dan lain sebagainya (Putrayasa, 2008: 103).

Contoh (1):

prefiks {ma-} + *bangih* (KS) → {mam-} *mambangih* (KK)

... '*mambangihSi Buyuang Karuik* 'membengis *Si Buyuang Karuik*'..(hlm. 13)

Contoh (2):

prefiks {ma-}+ *rusuah* (KS) → *marusuah* (KK)

...*bunyi ombakmarusuah* hati ..'bunyi ombak merusuh hati' (hlm. 10)

Infleksional merupakan proses morfologis yang tidak dapat mengubah kelas katanya, seperti kata kerja (KK) bila bergabung dengan afiks akan tetap menjadi kata kerja (KK).

Contoh (1):

prefiks {ma-} + *sabuik* (KK) → {many- } *manyabuik* (KK)

Contoh penggalan kalimat pada KSBK:

... "*dek mandeh sarik manyabuik*" 'karena ibu sulit menyebut...' (hal. 9).

Contoh (2):

prefiks {ma-} + *danga* (KK) → {man-} *mandanga* (KK)

Contoh penggalan kalimat pada KSBK:

.. *mandanga* bunyi nan bak kian'mendengar bunyi yang seperti itu'..(hlm. :10)

Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah: *Pertama*, KSBK ditulis dalam bahasa Minangkabau dan secara kebahasaan berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa Minangkabau pada KSBK dapat diteliti secara linguistik. *Kedua*, kaba Minangkabau sangat terkenal di dalam masyarakat Minangkabau. Isi ceritanya mengandung unsur pendidikan yang memprioritaskan kejujuran dan nilai moral di dalam masyarakat

Minangkabau. *Ketiga*, dengan membaca kaba Minangkabau dan memahami ceritanya berarti tetap melestarikan bahasa Minangkabau oleh generasi muda.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja proses morfofonemik {maN-} di dalam KSBK karya SSRE?
2. Apa saja kelas kata yang muncul pada proses morfofonemik {maN-} di dalam KSBK karya SSRE ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses morfofonemik {maN-} di dalam KSBK karya SSRE.
2. Mendeskripsikan kelas kata yang muncul pada proses morfofonemik {maN-} pada KSBK karya SSRE.

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah mempraktekan ilmu linguistik untuk penelitian kaba-kaba klasik Minangkabau.

## 1.4 Tinjauan Kepustakaan

Sepengetahuan peneliti, hasil penelitian yang membahas tentang morfofonemik {maN-} yang terdapat dalam KSBK yang penulis teliti berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Persamaan penelitian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang proses morfofonemik. Perbedaannya terletak pada sumber data yang diteliti berbeda dengan sumber data penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sumber data di dalam kaba klasik Minangkabau yang berjudul KSBK.

Beberapa penelitian tentang morfofonemik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

Ayunda (2013) dalam skripsinya “Morfofonemik bahasa Minangkabau dalam kumpulan cerita rakyat Minangkabau penyusun Edwar Djamaris”. Hasil dari penelitian ini ditemukan tiga proses morfofonemik yaitu perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem serta ditemukan empat kaidah morfofonemik yang terdapat dalam cerita rakyat Minangkabau tersebut.

Dona (2011) dalam skripsinya “Morfofonemik Isolek Kuok Kecamatan Bankinang Barat Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini ditemukan tiga proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penghilangan fonem dan proses perubahan di sertai penghilangan fonem.

Melisa (2010) dalam skripsinya yang berjudul “ Morfofonemik Bahasa Indonesia dalam Kolom Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas”. Hasil dari penelitian ini juga ditemukan empat proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penghilangan fonem, proses penambahan fonem dan proses perubahan dan penghilangan fonem yang terjadi sekaligus.

Zuliadi (1992) skripsinya yang berjudul “Morfofonemik Bahasa Batak Dialek Mandailing di Pasaman”. Terdapat tiga proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem dan proses penghilangan fonem.

Nurhaida (1991) skripsinya yang berjudul “ Morfofonemik Bahasa Nias”. Dalam penelitian ini ditemukan tiga proses morfofonemik yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem dan proses penghilangan fonem.

## **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari informasi melalui berbagai buku

referensi yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti (Sarwono, 2006). Data penelitian ini terdapat dalam kaba klasik Minangkabau yang berjudul KSBK karya SSRE.

Metode dan teknik penelitian dibagi atas beberapa tahap yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data Sudaryanto (1993:133).

Penelitian ini dilakukan dengan menyediakan alat dan bahan penelitian. Alat-alat yang diperlukanyaitu alat tulis, buku notes atau buku catatan, kartu data, dan satu set lap top. Objek dalam penelitian ini adalah morfofonemik dan datanya berupa kata yang berhubungan dengan proses morfofonemik serta sumber data dalam penelitian ini adalah KSBK.

Untuk lebih lengkapnya cara penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1.5.1 Penyediaan Data**

Penyediaan data untuk penelitian ini adalah berupa sumber tertulis yang berbentuk karya sastra klasik. Karya sastra klasik berupa buku cerita atau kaba yang berbahasa Minangkabau. Data penelitian ini sudah tersedia di dalam KSBK.

Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode simak. Metode simak atau lebih tepatnya metode baca, karena sumber data dalam penelitian ini adalah data tertulis (Sudaryanto, 1993:132). Peneliti membaca kaba klasik Minangkabau, dan menyimak proses-proses morfofonemik {maN-} yang terdapat pada KSBK karya SSRE. Penyimakan dilakukan dengan teliti untuk mendapatkan data yang lengkap. Peneliti menetapkan KSBK sebagai sumber data, karena pada KSBK terdapat proses morfofonemik yang lebih variatif.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau orang banyak. Pada

penelitian ini bahasa yang disadap berbentuk tulisan. Tulisan yang disadap adalah tulisan yang berbahasa Minangkabau, yang terdapat di dalam KSBK. Pada KSBK hampir semuanya bertuliskan dalam bahasa Minangkabau, tetapi ada juga beberapa kata-kata yang bertuliskan bahasa Indonesia.

Teknik lanjut yaitu teknik catat, artinya peneliti mencatat semua data yang berhubungan dengan proses morfofonemik yang terdapat pada KSBK. Pencatatan dari hasil penyimakan bacaan KSBK dicatat pada kartu data penelitian. Kartu data penelitian ini berupa buku catatan, buku tulis biasa, dan di kertas HVS. Kartu data penelitian dikelompokkan atas beberapa bagian, yaitu: 1) Kartu data penelitian tentang prefiks {maN-}; 2) Kartu data penelitian tentang proses pemunculan fonem; 3) Kartu data penelitian tentang proses pengekalan fonem; 4) Kartu data penelitian tentang proses peluluhan fonem; 5) Kartu data tentang derivasional (perubahan kelas kata); 6) Kartu data tentang infleksional; dan 7) Kartu data contoh penggalan kalimat tentang proses morfofonemik.

### **1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Pada tahap analisis data, peneliti berpedoman kepada (Sudaryanto, 1993). Pada tahap analisis data di gunakan metode agih, alat penentu dalam rangka kerja metode ini jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik BUL (bagi unsur langsung). Teknik BUL peneliti dapat membagi satuan lingual data yang ada dalam kaba menjadi beberapa unsur, sehingga dapat ditemukan satuan lingual yang berhubungan dengan morfofonemik. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Teknik ganti yaitu berguna untuk mengetahui kesamaan kelas kata dan mengganti kelas kata dan unsur satuan lingual dan untuk mengetahui pola struktural dan pola sistemik satuan-satuan lingual tertentu serta sifat-sifat unsur pembentukannya.

Proses menganalisis data, menggunakan metode translasional. Diperlukan metode translasional dengan menjadikan bahasa lain sebagai alat penentunya. Pada penelitian ini, objek kajian ini menggunakan bahasa Minangkabau sehingga dalam menganalisisnya, maka bahasa Minangkabau harus diterjemahkan terlebih dahulu menjadi bahasa Indonesia. Pada metode translasional, peneliti berpedoman kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2007) dan Kamus Besar Bahasa Minangkabau-Indonesia (Burhanuddin, 2009). Untuk lebih lengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Langkah-Langkah Menganalisis Data KSBK:**

1. Mengelompokkan data berdasarkan proses morfofonemik {maN-}, yaitu {ma-}, {man-}, {mam-}, {mang-}, {many-}.
2. Setelah pengelompokan data {maN-}, dilakukan pengelompokan berdasarkan proses morfofonemik, yaitu:
  - 1) Proses pemunculan fonem
  - 2) Proses pengekatan fonem
  - 3) Proses peluluhan fonem
  - 4) Perubahan kelas kata
    - A. Derivasional
    - B. Infleksional

#### **1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Teknik penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal dan formal. Penyajian informal merupakan perumusan dengan kata-kata biasa. Penyajian formal adalah perumusan dengan tanda, lambang, dan tabel (Sudaryanto, 1993: 144).

## 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kumpulan kaba karya Sjamsudin St. Radjo Endah. Sampel dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berkaitan dengan penggunaan morfofonemik dalam salah satu kaba karya Sjamsudin St. Radjo Endah yaitu kaba SiBuyuang Karuik.

